

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, hal ini searah dengan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). terdapat pada Bab II pasal 3 berbunyi :”Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dari sekian banyak unsur dan sumber daya pendidikan , kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi signifikan guna mewujudkan potensi peserta didik yang berkualitas mampu menghadapi tantangan zaman sebagai manusia terdidik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa karena dalam kehidupan bernegara , kualitas sebuah bangsa akan ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia suatu bangsa, maka akan semakin tinggi pula kualitas bangsa yang bersangkutan. Keadaan suatu Negara di masa depan tidak luput dipengaruhi oleh pelaksanaan pendidikan yang dilakukan . Antara

¹ UU RI No.20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I, Pasal 1.

sistem pendidikan di Indonesia dan pendidikan di Negara-negara maju tidaklah sama akan tetapi Negara yang maju dijadikan sebagai penyemangat karena masing-masing Negara mempunyai kultur yang berbeda. Dengan demikian , pelaksanaan program pendidikan dalam rangka peningkatan mutu sumber daya manusia menjadi tuntutan yang tidak bisa di tawar.²

Penataan standar Pendidikan di Indonesia seharusnya ditetapkan berdasar konsensus bersama yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat yang diharapkan melahirkan dialog yang produktif antara system Pendidikan dengan *Stakeholder* hal ini akan bisa meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat terhadap peningkatan mutu Pendidikan Nasional.³ Perubahan kurikulum yang dilakukan Pemerintah Indonesia bertujuan untuk perbaikan system pendidikan, Implementasi kurikulum 2013 dimulai bulan Juli tahun pelajaran 2013/2014 hal ini dilakukan berdasar dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh pusat Kurikulum dan Buku (Puskurbuk) yang menunjukkan perlu adanya penataan kembali kurikulum yang diterapkan saat ini, implementasi kurikulum 2013 ini dipertegas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhammad Nuh bahwa kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan Indonesia produktif, kreatif, inovatif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi dengan demikian kurikulum 2013 diharapkan dapat mengatasi kelemahan dari kurikulum sebelumnya. Implementasi kurikulum 2013 telah dipersiapkan oleh pemerintah

² Sekapur Sirih Mohammad Nuh, 2013, *Menyambut Kurikulum 2013*, Jakarta ForumMangunwijaya VII, Kompas, 2013, hlm. 2

³ Mulyasa, 2013, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung : Remaja Rosdakarya, Cet ke 3 , hlm.22

dengan langkah awal melakukan Pendidikan dan Latihan (Diklat) kepada seluruh unsur pendidikan, diprogramkan pula kegiatan pendampingan terhadap para guru dan kepala sekolah bertujuan sebagai penguatan dalam memahami konsep kurikulum serta untuk membantu mengatasi berbagai kendala yang muncul pada saat implementasi di sekolah. dalam Kurikulum 2013 di sekolah Menengah Pertama mempunyai strategi sebagaimana yang diterangkan dalam pedoman pendampingan kurikulum 2013 pada sekolah, pelaksanaan kurikulum secara bertahap dan terbatas di SMP seluruh Indonesia yang diprioritaskan bagi sekolah eks RSBI dan SSN serta sekolah sasaran dimulai dari kelas VII Tahun 2013, kelas VIII Tahun 2014 dan Kelas IX tahun 2015 dengan jumlah sekolah sasarnya dibagi tiap propinsi, untuk jenjang SMP di propinsi Jawa Tengah sekolah sasarnya berjumlah 206 negeri dan swasta. Sasaran program pendampingan implementasi kurikulum 2013 terdiri atas : guru dari jenjang SD,SMP,SMA dan SMK sebanyak 55.762 guru disekolah sasaran, untuk kepala sekolah sebanyak 6.325 orang, hasil yang diharapkan dari pendampingan adalah menyiapkan sedemikian rupa sehingga kurikulum dapat diimplementasikan sesuai dengan kaidah, prinsip dan prosedur yang tercakup dalam elemen perubahan kurikulum .⁴ namun dalam proses panjang perjalanan kurikulum muncul perbedaan pola pikir pro dan kontra yang datang dari para pemangku kepentingan (*stake holder*), keluarnya regulasi kementerian yang berganti-ganti akibat revisi yang berulang-ulang terbukti dengan keluarkannya Permendikbud no. 160 tahun 2014 tentang pemberlakuan

⁴ Kemendikbud RI, 2013, *Pedoman Pendampingan Kurikulum 2013*, hlm..6

Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 Menteri Pendidikan Anis Baswedan memberi kebebasan kepada pihak sekolah untuk memilih, bagi sekolah yang siap mampu tetap melaksanakan kurikulum 2013 bagi sekolah yang belum siap melaksanakan ada kebebasan untuk kembali memakai KTSP 2006.⁵

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti merupakan pendidikan yang secara mendasar menumbuhkembangkan akhlak peserta didik melalui pembiasaan dan pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh (kaffah). Oleh karena itu, PAI dan Budi Pekerti sebagai suatu mata pelajaran diberikan pada jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK, baik yang bersifat kokurikuler maupun ekstrakurikuler. Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah bagian dari kurikulum 2013 merupakan mata pelajaran memiliki peran penting berkenaan dengan pendidikan karakter sebagai integrator yang menghimpun kompetensi pengetahuan, sikap dari system nilai dan kompetensi keterampilan yang diaktualisasikan dalam sikap watak islami, secara substansial memiliki kontribusi berfungsi mengembangkan kemampuan siswa untuk memperteguh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berahlak mulia/budi pekerti luhur yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan akidah, mewujudkan peserta didik yang taat beragama dan berahlak mulia, meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah, membentuk karakter muslim dalam diri peserta didik.⁶

⁵ Permendikbud RI, Tahun 2014 ,no.160, *Tentang Pemberlakuan Kembali Kurikulum KTSP 2006 dan Kurikulum 2013.*

⁶ Keputusan Menteri Agama RI, tahun 2011 no 211, *Tentang Pengembangan Standar Nasional PAI pada Sekolah*

PAI di Sekolah diberikan dengan pendekatan pembelajaran terpadu (terintegrasi) yang meliputi keimanan, pengamalan, pembiasaan dengan memberikan peluang kepada peserta didik memiliki sikap baik dengan ajaran islam dalam kehidupan. Keterpaduan keseluruhan materi PAI di Sekolah yang di upayakan terjadi korelasi antara Al-Qur'an Hadits, Ahlak dan keimanan, serta fiqh ibadah. Upaya ini dimaksudkan untuk menghasilkan kepribadian muslim yang utuh. Dalam praktek pembelajarannya secara operasional PAI diintegrasikan dengan proses pembelajaran scientific dan penilaian autentik.⁷

Sesuai amanat kurikulum 2013 guru dituntut adanya perubahan mindset yaitu perubahan cara pikir dan praktik sesuai regulasi yang berlaku semua bagian dari delapan komponen dari standar pendidikan yang meliputi (SKL) Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar sarana dan prasarana, Standar pengelolaan, Standar pembiayaan, dan standar penilaian. Kesemuanya Standar Nasional Pendidikan di Indonesia sesuai amanat PP No.19 Tahun 2005. khususnya berkaitan dengan standar penilaiannya secara khusus tertuang dalam permendikbud no. 104 tahun 2014 dan no.53 tahun 2015 disempurnakan dengan permendikbud no.23 tahun 2016 .

Guru adalah pendidik berfungsi sebagaimanajer yang mengatur kegiatan dalam seluruh aktivitas pembelajaran termasuk pelaksanaan kurikulum di Sekolah secara umum tahapan yang harus ditempuh oleh guru melalui : (a) Perencanaan, (b) Pengorganisasian dan koordinasi, (c)

⁷,Kementerian Agama RI. 2013, *Pengembangan Kurikulum PAI*, Direktorat PAIS

Pelaksanaan, dan (d) Pengendalian.⁸ Karena peran guru sangat penting, dalam peradaban manusia hal ini bermakna bahwa proses peradaban dan pemanusiaan akan lumpuh tanpa kehadiran guru dalam mentransformasikan proses pembelajaran.⁹ Persoalan paradigmatik masih mendominasi yaitu sulitnya mengubah *mindset* para guru dalam proses pembelajaran, pelaksanaan penilaiannya yang sangat kompleks dan menyita waktu sehingga membingungkan guru, kompleksnya masalah dalam implementasi kurikulum hampir sebagian besar tertumpu pada guru, karena guru adalah pemain inti punya peran penting dan sangat besar pengaruhnya terhadap suksesnya kurikulum untuk mensikapinya menuntut agar para guru bisa terbuka dan adaptif dalam rangka peningkatan kualitas kinerjanya. Kurikulum memang bagian yang penting namun tidak kalah penting adalah bagaimana pendidikan itu dilaksanakan. Jika pengajaran dilakukan dengan penyampaian materi secara benar maka cita-cita pendidikan akan tercapai dengan baik. Sebaliknya, jika kurang tepat dalam proses pembelajarannya, maka siswa dan guru akan merasa rugi.¹⁰ Oleh karena itu guru dituntut untuk memahami filosofi dari pembelajaran itu sendiri, guru tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga sejumlah perilaku yang menjadi kepemilikan siswa.¹¹

Guru mempunyai tugas pokok melaksanakan penilaian peserta didik, hal ini dikarenakan penilaian sangat penting, karena dengan adanya penilaian,

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, tahun 2000, *Panduan Manajemen Sekolah*, hlm.5

⁹ Sudarwan Danim & Yunan Danim, 2010, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, Bandung, Pustaka Setia, .

¹⁰ Salman Rusdie, 2011, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, Yogyakarta : Diva Pres, hlm.16

¹¹ Ade Rukmana dan Asep Suryana, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, hlm.103

guru bisa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilaksanakan dan sekaligus mendapatkan informasi tentang tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, oleh sebab itu sudah selayaknya guru memahami dan memiliki kemampuan menyusun instrumen penilaian sesuai dengan kaidah penilaian yang valid dan reliable dengan demikian akan menghasilkan data dan informasi tentang tingkat pencapaian kompetensi peserta didik secara valid dan akurat.

Penilaiannya dalam kurikulum 2013 dilakukan secara holistic berlangsung selama proses maupun hasil belajar yang berprinsip pada belajar berkesinambungan tuntas dan Autentik.¹² yaitu penilaian yang nyata apa adanya yang lebih mengutamakan proses kerja siswa dari pada hasil, menyeluruh memperhatikan keseimbangan antara lain : Penilaian kompetensi sikap spiritual (KI1) kompetensi sikap sosial (KI 2) kompetensi pengetahuan (KI 3) dan kompetensi keterampilan (KI 4) dalam proses ini siswa tidak lagi menjadi obyek dari pendidikan tapi justru menjadi subyek pendidikan yang ikut berperan mengembangkan tema dan materi dalam proses pembelajaran.

Penilaian dalam proses pembelajaran adalah proses pengumpulan informasi tentang siswa disinilah peran guru amatlah penting karena penilaian ternyata memiliki manfaat untuk guru. Ketika guru menilai pekerjaan dan kemajuan siswa, guru bisa melihat seberapa sukses guru dalam mengajar karena dalam penilaian tidaklah selalu menggunakan tes untuk mengukur ketercapaian siswa dalam pembelajaran

¹² Imas kurniasih dan Berlin Sani, 2014, *Implementasi Kurikulum 2013 konsep dan Penerapan*, Surabaya : Kata Pena , hlm..57-58

Ajaran Islam juga menaruh perhatian sangat besar terhadap pelaksanaan penilaian pendidikan yang di jelaskan dalam Al-Quran surat al-Anbiya ayat : 47 sebagai berikut:

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا
وَإِنْ كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا وَكَفَى بِنَا حَاسِبِينَ

Artinya:

Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, Maka Tiadalah dirugikan seseorang barang sedikitpun. dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawipun pasti Kami mendatangkan (pahala)nya. dan cukuplah Kami sebagai Pembuat perhitungan.(QS Al-Anbiya' ayat : 47).¹³

Dalam Implementasi kurikulum 2013 standar penilaian Pendidikan didasarkan pada :*Pertama*,Penilaian berbasis Kompetensi,*Kedua*,Pergeseran dari Penialian melalui tes menuju penilaian autentik mengukur kompetensi sikap,keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil *Ketiga*,Penilaian tidak hanya pada level KD (Kompetensi Dasar) tetapi juga KI (kompetensi Inti) dan SKL (Standar Kompetensi Lulusan).

Menurut pengamatan penulis berdasar pada studi pendahuluan dari hasil wawancara penulis di simpulkan bahwa Penilaian Kurikulum 2013 sangat (*jlimet*) bahasa jawa berarti rumit ,¹⁴ selain itu informasi didapat dari forum MGMP PAI SMP Kabupaten Jepara tahun 2014 sampai saat ini GPAI SMP di kabupaten Jepara pada umumnya menggunakan penilaian pola lama yang

¹³,Departemen Agama RI, 1975, *Al-quran dan Terjemahannya*, Jakarta,Bumi Aksara, hlm.1087

¹⁴ Wawancara dengan Kepala SMPN I Pecangaan, Sukirno, S Pd, Agustus 2013

tertumpu pada aspek pengetahuan saja ,penilaian sikap dan keterampilan masih di abaikan dianggap kurang penting masih terasa berat dalam melaksanakannya karena komplek bahkan dipandanginya sebagai kegiatan yang menyita banyak waktu , sebagian besar masih ada kesulitan bagi para guru Pendidikan Agama Islam (GPAI), terutama tehnik dan instrumen penilaian, dalam perencanaan masih menggunakan buku guru secara tekstual tanpa ada pengembangan instrument penilaian pada KI-1 dan KI-2.¹⁵

Dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti penilaian keterampilan dan sikap, secara paedagogis dan psikologis penilaian berfungsi untuk perbaikan dan membangun sikap keberagamaan siswa bertujuan untuk memotivasi siswa perlu pengembangan instrument penilaian siswa diharapkan lebih bersifat kontekstual berdasar realitas masyarakat secara fenomenal nyata yang terjadi di masyarakat.

Dari fenomena tersebut diatas sangatlah menarik untuk dikaji secara mendalam melalui penelitian tesis dengan judul : Implementasi Kurikulum 2013 Dalam penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sekolah menengah Pertama se kabupaten Jepara tahun pelajaran 2019-2020.

¹⁵ Forum Dialog Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMP Jepara , Agustus 2019

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang dipaparkan di atas, yang menjadi masalah pokok yang dibahas dalam tesis ini adalah :

1. Bagaimana manajemen penilaian yang dilakukan guru PAI berbasis kurikulum 2013 SMP Kabupaten Jepara?
2. Apakah Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan penilaian proses pembelajaran PAI berbasis kurikulum 2013 ?
3. Bagaimana ketercaaian implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP se kabupaten Jepara ?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan manajemen penilaian proses pembelajaran PAI berbasis kurikulum 2013 SMP Kabupaten Jepara
2. Mendiskripsikan Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan penilaian proses pembelajaran PAI berbasis kurikulum 2013 SMP kabupaten Jepara
3. Mendiskripsikan ketercaaian implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP se kabupaten Jepara

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian tesis ini secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut :

a. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konkrit bagi praktisi pendidikan yang karena kiprah merekalah menjadi taruhan keberhasilan pendidikan dan intelektual terutama yang bergelut dalam dunia pendidikan. Sehingga akan semakin menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan Implementasi penilaian proses pembelajaran PAI. Selain itu, tulisan ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk para peneliti dalam studi penelitian yang sama penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan, terutama pengetahuan tentang penilaian proses pembelajaran PAI berbasis kurikulum 2013 SMP Kabupaten Jepara.

b. Manfaat Secara praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait:

- 1) Bagi lembaga pendidikan merupakan potret diri sebagai bahan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran PAI dan Khususnya implementasi penilaian sesuai dengan konsep kurikulum 2013.
- 2) Bagi guru PAI merupakan pengalaman yang berharga untuk memperluas cakrawala pemikiran dan memperluas wawasan para guru pengembangan instrument penilaian yang lebih bersifat

kontektual (berdasar realitas masyarakat secara fenomenal) agar penilaian PAI kurikulum 2013 yang efektif dan efisien.

- 3) Bagi siswa dari hasil penelitian ini memberikan kontribusi secara tidak langsung dalam rangka membangun sikap keberagamaan siswa dan untuk memotivasi siswa perlunya keputusan berkaitan dengan nasib siswa di masa mendatang. pengembangan instrument penilaian yang lebih bersifat kontekstual (berdasar realitas masyarakat secara fenomenal) . penilaian PAI kurikulum 2013 yang efektif dan efisien.
- 4) Bagi Wali Murid, mendapat referensi baru dalam rangka ikut mensukseskan pembelajaran sebagai bahan kajian untuk menentukan langkah dimasa mendatang lebih mengetahui masalah dan jenis bantuan yang dibutuhkan untuk membantu anaknya mewujudkan insan kamil yang beriman dan bertaqwa.

E. Sistematika Penulisan Tesis

Sistematika penulisan tesis ini adalah sebagai berikut :

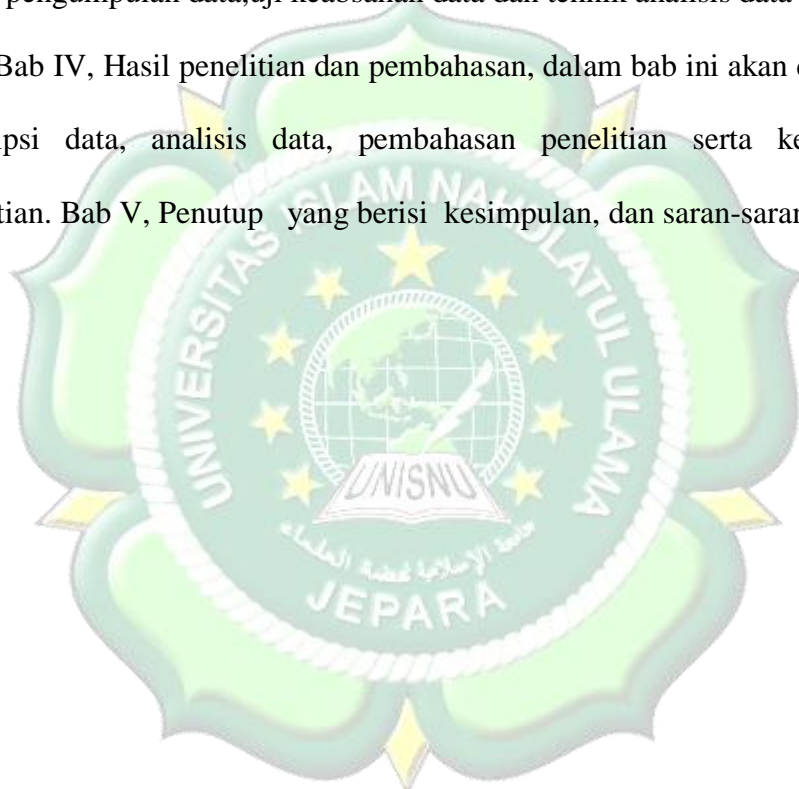
Bab I, Pendahuluan yang secara umum memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, Landasan Teori, yang di dalamnya akan diuraikan pembahasan tesis ini, yaitu: Implementasi kurikulum 2013, yang meliputi :Pengertian, Landasan,Tujuan, Elemen Perubahan. Konsep PAI dalam Kurikulum 2013 meliputi :Pengertian, Ruang Lingkup, Fungsi dan Tujuan, Landasan, SKL(

Standar Kompetensi Lulus),Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian. penilaian PAI berbasis Kurikulum 2013 meliputi , pengertian ,Dasar Fungsi dan Tujuan, Prinsip, Lingkup, Prosedur dan Mekanisme, Instrumen penilaian, Tindak lanjut penilaian berupa program Remedial dan Pengayaan.

Bab III, Metode Penelitian, dalam bab ini akan dipaparkan pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi dan waktu penelitian, Sumber data penelitian, tehnik pengumpulan data, uji keabsahan data dan tehnik analisis data penelitian.

Bab IV, Hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini akan dipaparkan Deskripsi data, analisis data, pembahasan penelitian serta keterbatasan penelitian. Bab V, Penutup yang berisi kesimpulan, dan saran-saran.



S UMBER DATA	MATERI	DAFTAR PERTANYAAN
	Penilaian PAI SMP bernasis K13	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah penilaian dilakukan dengan data terukur (shohih)? 2. Apakah penilaian dilakukan secara obyektif dan prosedur yang benar? 3. Apakah penilaian dilakukan secara terpadu (Aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik) 4. Apakah guru menyusun rencana program penilaian pembelajaran? 5. Apakah guru mempunyai catatan menyeluruh (buku nilai), data hasil belajar, flasdis, portofolio? 6. Apakah guru menyusun instrument penelitian ? 7. Apakah guru mempunyai lembar pengamatan? 8. Apakah guru mempunyai jurnal catatan siswa? 9. Apakah guru mengadministrasikan hasil penilaian dengan bantuan ICT? 10. Apakah guru melakukan analisis hasil penilaian? 11. Apakah guru mempunyai program perbaikan dan pengayaan? 12. Adakah administrasi mengenai ketuntasan belajar (daya serap)?
Siswa SMP	Penilaian PAI SMP bernasis K13	<ol style="list-style-type: none"> 1. <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah penilaian yang dilaksanakan guru sudah adil dan memuaskan bagi anda ? 2. Apakah penilaian mencakup aspek keterampilan ? 3. Apakah guru melaksanakan penilaian portopolio?/ 4. Apakah guru melaksanakan penilaian proyek ? 5. Apakah guru melaksanakan penilaian produk ? 6. Apakah guru melaksanakan observasi dan penilaian sikap siswa ? 7. Apakah guru melaksanakan penilaian diri dan antar teman siswa ?

PEDOMAN WAWANCARA

KEPALA SEKOLAH/WAKAKURIKULUM

Nama :..... **Hari/ Tgl** :

Tempat tugas :..... **Waktu** :

No.	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN / TANGGAPAN
1	Bagaimanakah peran kepala sekolah memonitoring implemenrasi kurikulum 2013?	
2	Adakah factor pendukung dan penghambat dalam implementasi k.13 di lembaga anda ?	
3	Solusi apakah yang ditempuh untuk menghadapi kesulitan dalam implementasi K 13?	
4	Apakah sarana dan prasarana cukup memadai?	
5	Adakah diklat untuk GPAIS tentang kurikulum 2013 dan penilaian?	
6	Apakah para guru PAI dalam penyusunan RPP sesuai dengan standar yang ditentukan?	
7	Apakah guru PAI dalam pembelajaran menerapkan penilaian autentik k 2013?	

PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI

Nama :..... **Hari/ Tgl** :

Tempat tugas :..... **Waktu** :

No.	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN / TANGGAPAN
1	Apakah guru kendala-kendala yang dialami guru dalam implementasi K 13?	
2	Apakah penilaian dilakukan secara obyektif dan prosedur yang benar?	
3	Apakah penilaian dilakukan dengan data terukur (shohih)?	
4	Apakah penilaian dilakukan secara terpadu (Aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik)	
5	Apakah guru menyusun rencana program penilaian pembelajaran?	
6	Apakah guru mempunyai catatan menyeluruh (buku nilai), data hasil belajar, flasdis, portofolio?	
7	Apakah guru mempunyai lembar pengamatan?	
8	Apakah guru mempunyai jurnal catatan siswa?	
9	Apakah guru mengadministrasikan hasil penilaian dengan bantuan ICT?	
10	Apakah guru melakukan analisis hasil penilaian?	
11	Apakah guru mempunyai program perbaikan dan pengayaan?	
13	Adakah administrasi mengenai ketuntasan belajar (daya serap)?	

14	Langkah yang ditempuh dalam menhhadapi implementasi k.2013 ?	
15	Masalah yang dihadapidalam pelaksanaan penilaian praktek ?	
16	Masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan penilaian sikap ?	
17	Apakah sarpras memadai dalam pelaksanaan penilaian aspek keterampilan?	
18	Faktor pendukung dan kendala pelaksanaan penilaian	



PEDOMAN WAWANCARA SISWA SMP

Nama SISWA :..... **SMP** :

Kelas :..... **Waktu:**

No.	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN / TANGGAPAN
1.	Bagaimana pembelajaran PAI menurut anda ?	
2.	Bagaimanakah proses pembelajarannya ?	
3.	Adakah Guru PAI melaksanakan Penilaian dalam proses pembelajaran ?	
4.	Apakah penilaian yang dilaksanakan guru sudah adil dan memuaskan bagi anda ?	
5.	Apakah setiap pembelajaran Guru menilai siswa?	
6.	Apakah penilaian mencakup aspek keterampilan ?	
7.	Apakah guru melaksanakan penilaian portopolio?/	
8.	Apakah guru melaksanakan penilaian proyek ?	
9.	Apakah guru melaksanakan penilaian produk ?	
10.	Apakah guru melaksanakan penilaian diri siswa ?	
11.	Apakah guru melaksanakan penilaian antar teman siswa terhadap siswa ?	
12.	Apakah guru melaksanakan observasi dan penilaian sikap siswa ?	
13.	Apakah guru mempunyai jurnal catatan penilaian sikap siswa ?	

CATATAN LAPANGAN

Wawancara :
Hari/tanggal :.....
Kode informan :.....
Waktu :.....
Tempat :.....
Uraian :.....



JADWAL PELAKSANAAN OBSERVASI

No.	LOKASI	HARI / TGL.	SUMBER DATA/GPAI	HASIL YANG DIPEROLEH
1	SMPN 1 Bangsri		H. Nur Salim	
			Furqon, S.Ag.MPdi	
2	SMPN 2 Jepara		Drs. Ismanto	
			Sudarjo, S. Ag. M.Pdi	
3	SMPN 1 Pecangaan		M. Asyik, S. Ag	
			H.M.Hariri, S.Ag.M.Pdi	
4	SMPN 1 Kalinyamatan		Drs. H.Musyafak	
			Hj. Khoiriyah, S.Ag	
5	SMPN 1 Mayong		Hj. Zumriyah, S. Ag	
			Abd. Manan, S.Ag.M.Pdi	
5	SMP Al-Azhar Kedung Malang			
			Abdul Kholiq, S. Ag	

CATATAN LAPANGAN PROSES PENILAIAN

KETERAMPILAN

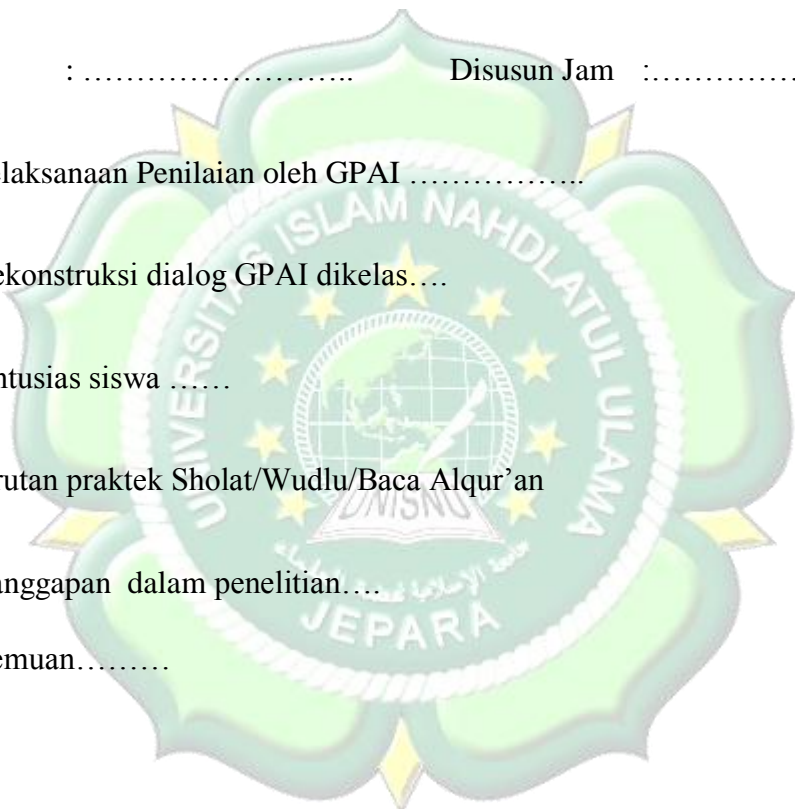
NO. Urut :

SMPN : Hari/ Tgl :

Kelas : Waktu :

GPAI : Disusun Jam :

- Pelaksanaan Penilaian oleh GPAI
- Rekonstruksi dialog GPAI dikelas....
- Antusias siswa
- Urutan praktek Sholat/Wudlu/Baca Alqur'an
- Tanggapan dalam penelitian....
- Temuan.....



DAFTAR DOKUMENTASI

No.	LOKASI	DAFTAR DOKUMEN	HASIL yang ditemukan
1	SMPN 1 Bangsri	<ol style="list-style-type: none"> 1. RPP 2. Daftar nilai 3. Instrumen penilaian 	<p>Foto copy RPP.</p> <p>Foto copy Daftar nilai</p>
2	SMPN 2 Jepara	<ol style="list-style-type: none"> 1. RPP 2. Daftar nilai 3. Instrumen penilaian 	
3	SMPN 1 Pecangaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. RPP 2. Daftar nilai 3. Instrumen penilaian 	
4	SMPN 1 Kalinyamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. RPP 2. Daftar nilai 3. Instrumen penilaian 	
5	SMPN 1 Mayong	<ol style="list-style-type: none"> 1. RPP 2. Daftar nilai 	

		3. Instrumen penilaian	
6	SMP Al-Azhar Kedung Malang	1. RPP 2. Daftar nilai 3. Instrumen penilaian	

